

**ARTIKEL JURNAL**

**PENCERITAAN TERBATAS MELALUI BAHASA TUBUH  
UNTUK MENGGAMBARAKAN KONFLIK INTERNAL TOKOH UTAMA  
PADA PENYUTRADARAAN FILM “DARI KEJAUHAN YANG DEKAT”**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Ariesta Maulina Safitri

1510751032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

**PENCERITAAN TERBATAS MELALUI BAHASA TUBUH  
UNTUK MENGGAMBARAKAN KONFLIK INTERNAL TOKOH UTAMA  
PADA PENYUTRADARAAN FILM “DARI KEJAUHAN YANG DEKAT”**

**Ariesta Maulina Safitri**

1510751032

Program Studi Film dan Televisi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta, 55188, Indonesia

Telp. 0274-379133, 373659

[arts@isi.ac.id](mailto:arts@isi.ac.id)

**ABSTRAK**

Skripsi karya seni berjudul Penceritaan Terbatas Melalui Bahasa Tubuh untuk Menggambarkan Konflik Internal Tokoh Utama pada Penyutradaraan Film “Dari Kejauhan yang Dekat” menggunakan teknik untuk menciptakan rasa penasaran dan membuat penonton menduga-duga cerita dalam film tersebut. Objek penciptaan karya seni ini adalah film fiksi berjudul “Dari Kejauhan yang Dekat” yang menceritakan seorang pemuda bernama Adit yang memiliki konflik internal dalam dirinya sehingga tidak dapat meluapkan perasaan dan emosinya.

Penceritaan terbatas dilakukan dengan membatasi informasi kepada penonton melalui bahasa tubuh. Informasi yang diberikan kepada penonton akan dipaparkan sedikit demi sedikit sehingga menggiring penonton untuk menduga-duga adegan setelahnya. Konsep penciptaan karya ini ditekankan pada penceritaan terbatas yang diterapkan melalui bahasa tubuh Adit. Dengan begitu, informasi yang diketahui oleh penonton akan terbatas pada informasi yang diketahui oleh Adit.

Kata Kunci: Penyutradaraan, Film Fiksi, Penceritaan Terbatas, Konflik Internal, Bahasa Tubuh.

**PENCERITAAN TERBATAS MELALUI BAHASA TUBUH  
UNTUK MENGGAMBARAKAN KONFLIK INTERNAL TOKOH UTAMA  
PADA PENYUTRADARAAN FILM “DARI KEJAUHAN YANG DEKAT”**

**Ariesta Maulina Safitri**

1510751032

Program Studi Film dan Televisi

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon Bantul, Yogyakarta, 55188, Indonesia

Telp. 0274-379133, 373659

[arts@isi.ac.id](mailto:arts@isi.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study entitled Limited Storytelling through Body Language to Portray The Leading Role’s Internal Conflict in Directing of Short Fiction “Dari Kejauhan yang Dekat” using such techniques to rise audience’s curiosity and drive them to guess the story as it goes. The object of this study is a short fiction entitled “Dari Kejauhan yang Dekat”; story about a man called Adit who seems resistant to move on from a tragedy in his past and making him holds back on his emotion and expression.*

*Limited storytelling approach is portrayed in the character’s gesture and mimics. Information about the character’s internal problem is revealed little by little to make audience guess what is behind the story. Therefore, any information that the audience gets is the same as the character.*

*Keyword: Directing, Short Fiction, Limited Storytelling, Internal Conflict, Body Language*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia yang memiliki rasa penyesalan dalam hidupnya akan menanggapi rasa tersebut dengan cara yang berbeda-beda. Pengalaman empiris tersebut pada akhirnya memberikan perspektif baru dalam melihat individu-individu dengan segala macam permasalahan yang dialaminya. Film fiksi pendek “Dari Kejauhan yang Dekat” mencoba memaparkan fenomena tersebut dengan perwakilan seorang pemuda bernama Adit yang hidup dengan konflik internal. Perspektif mengenai penyelesaian konflik internal tersebut dibangun melalui bahasa tubuh. Pembangunan sisi psikologis aktor agar sesuai dengan karakter yang diinginkan dalam film menjadi sangat penting. Ketika aktor tidak dapat mencapai sisi psikologis sesuai dengan karakternya, maka sudah dapat dipastikan bahwa bahasa tubuh yang ditampilkan tidak akan tercapai dan tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Cerita ditulis menggunakan metode *character driven story*, sehingga konflik dan alur cerita akan

dibawakan oleh seorang tokoh. Penonton akan mengikuti alur cerita melalui sudut pandang tokoh Adit yang membuat penonton mendapatkan pengalaman seperti apa yang dirasakan Adit. Untuk mencapai hal tersebut, akan diterapkan penceritaan terbatas di mana cerita hanya mengikuti satu tokoh cerita. Informasi kepada penonton akan disembunyikan hingga akhir film untuk memberikan efek penasaran. Penceritaan terbatas adalah informasi cerita yang dibatasi dan terikat hanya pada satu karakter saja. Penonton hanya mengetahui serta mengalami peristiwa seperti apa yang diketahui dan dialami oleh karakter yang bersangkutan (Pratista, 2008:39-40). Melalui sudut pandang Adit, informasi naratif akan diberikan secara bertahap dan disembunyikan sehingga penonton akan merasa penasaran dan ingin mengetahui jawaban dari informasi tersembunyi sampai akhir film.

Kejadian traumatis dan dampak psikis yang terjadi menjadi pendorong untuk dijadikan dalam sebuah karya film fiksi dengan judul

“Dari Kejauhan yang Dekat”. Dengan penerapan penceritaan terbatas melalui bahasa tubuh untuk menggambarkan konflik internal, film ini akan menceritakan tentang perjalanan seseorang yang mempunyai penyesalan, trauma dan sulit berdamai dengan dirinya sendiri. Bahasa tubuh mempunyai hubungan yang erat dengan psikologi, sehingga dalam film ini akan ditampilkan bagaimana ekspresi dan gestur seseorang yang memiliki penyesalan atau masalah dengan dirinya sendiri. Film ini secara keseluruhan akan dikemas dengan gaya realisme dengan tujuan mendekatkan penonton pada tokoh dalam cerita dan menyuguhkan pengadeganan yang natural.

### **OBJEK PENCIPTAAN**

Salah satu tujuan dari penciptaan film ini adalah memberi pengalaman seperti apa tokoh utama yang memiliki konflik batin dan tidak dapat meluapkan apa yang sedang dirasakan. Tokoh selalu berusaha lari dan menghindari dari masalah dan hal-hal yang berhubungan dengan kejadian traumatis yang dialaminya

dengan harapan dapat melupakan hingga akhirnya menyadari bahwa masalah-masalah yang muncul itu harus dihadapi bukan lari. Objek dari penciptaan film ini berupa sebuah naskah berjudul “Dari Kejauhan yang Dekat” termasuk tokoh utama di dalamnya bernama Adit. Kamera tidak akan lepas dari tokoh Adit dan akan selalu mengikuti tokoh Adit sehingga penonton hanya akan mengetahui kejadian sesuai dengan yang terjadi kepada tokoh utama melalui teknik penceritaan terbatas. Isu yang dimunculkan dan berkaitan dengan naskah juga menjadi objek dalam karya ini.

Naskah “Dari Kejauhan yang Dekat” bercerita tentang seorang pemuda bernama Adit dengan segala konflik internal dalam dirinya. Konflik internal tersebut timbul akibat kejadian masa lalu yang menyebabkan Tia, adik kandung Adit hanyut terbawa arus sungai dan meninggal. Respon atas konflik internal yang dipilih Adit yaitu dengan lari menghindari dan memendamnya sendiri. Hal tersebut membuat hubungan Adit dan

keluarganya menjadi kurang harmonis. Adit merasa bahwa penyebab dari kematian Tia adalah dirinya, rasa tersebut diperkuat oleh keluarga yang secara tidak langsung masih selalu membicarakan segala hal yang berhubungan dengan Tia dan Adit merasa ketika keluarganya membicarakan tentang Tia berarti mereka sedang menyalahkan Adit.

Alur cerita sama dengan jalan cerita, atau sering disebut plot. Plot menjadi hal wajib dalam sebuah cerita. Melalui plot, sebuah cerita dapat ditentukan seberapa tinggi tangga dramatik atau konflik yang akan terjadi selama proses penceritaannya. Karya ini menggunakan alur atau plot *linier*. Plot *linier* adalah penceritaan yang berjalan sesuai urutan peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan A-B-C-D (Pratista, 2008:36). Naskah “Dari Kejauhan yang Dekat” merupakan naskah dengan *character driven story* dimana alur cerita pada karya ini berjalan mengikuti tokoh utama yaitu tokoh Adit. Penonton akan mengetahui

setiap kejadian sesuai dengan apa yang diketahui oleh tokoh utama.

## KONSEP KARYA

Sutradara sebagai konseptor juga sebagai koordinator, sutradara menempatkan diri sebagai pengarah yang mengkoordinasi pemain sekaligus menentukan pokok penafsiran dan konsep penafsiran terhadap naskah dan menyampaikannya. Sutradara bertugas untuk menjelaskan hasil tafsirannya terhadap naskah kepada kru dan aktor, kemudian mengasah keterampilan para aktor serta mengarahkan aktor untuk dapat menemukan dan memainkan karakter sesuai dengan kebutuhan naskah melalui beberapa latihan. Pada film “Dari Kejauhan yang Dekat” perwujudan konsep penyutradaraan dibangun dengan penceritaan terbatas melalui bahasa tubuh untuk menggambarkan konflik internal tokoh utama. Hal tersebut berdasarkan analisis terhadap tokoh utama yang lebih dominan menggunakan bahasa tubuh sebagai salah satu bentuk komunikasi nonverbal dikarenakan minimnya

dialog yang diucapkan oleh tokoh utama.

Minimnya dialog pada tokoh utama dalam film ini membuat karakter dari tokoh utama tersebut harus kuat secara gestur dan ekspresi atau bahasa tubuh. Bagaimana informasi mengenai konflik internal yang terjadi pada tokoh utama sangat terbatas dan disampaikan melalui bahasa tubuh. Bahasa tubuh berbeda dengan bahasa verbal yang dapat dimengerti secara jelas dan langsung, sehingga hal tersebut dirasa akan membuat penonton merasa ingin tahu apa yang terjadi pada Adit sebagai tokoh utama dan apa yang akan terjadi setelahnya. Pemahaman tentang bahasa tubuh akan dipengaruhi oleh pengalaman dan pemaknaan penonton. “Salah satu penentu utama keberhasilan sebuah film adalah performa seorang pemain atau akting” (Pratista, 2017:116). Akan ada beberapa *scene* penting yang memiliki penceritaan terbatas, antara lain:

- a. *Scene* 2: pengenalan tokoh Adit sedang berada di pinggir sungai menatap sungai tersebut.

Pemberian informasi tentang apa yang sedang terjadi dan dirasakan oleh Adit tidak secara langsung disampaikan pada *scene* babak pengenalan ini. Pada babak pengenalan ini, hanya akan diperlihatkan bahwa ada sesuatu yang sedang terjadi dan dirasakan oleh Adit melalui bahasa tubuh yaitu tatapan kosong Adit, tarikan nafas Adit, cara Adit memainkan bara api dengan telunjuknya, serta cara Adit menghembuskan asap rokoknya.

- b. *Scene* 5: adegan di mana Adit akhirnya bertemu dengan sepasang suami istri ketika sedang berteduh. Suami istri tersebut bercerita tentang sesuatu hal yang membuat Adit kembali mengingat rasa atas kejadian yang telah lama dirasakan dan dipendam oleh Adit. Perubahan emosi Adit dari sedih menjadi cemas akan terjadi pada *scene* ini karena Adit merasa terpojok dan disalahkan. Respon Adit ketika secara tidak sengaja mendengar percakapan mereka yaitu dengan kembali menyalakan rokoknya,



memainkan bara api dengan telunjuknya, menggunakan kembali *headset* yang awalnya Adit lepas hingga Adit memutuskan untuk pergi dari tempat itu dengan terburu-buru.

- c. *Scene* 6: pada *scene* 6 ini Adit bertemu dengan sepasang kakak beradik yang secara tidak sengaja sang adik hampir saja tertabrak oleh Adit karena Adit tidak fokus. Adit merasa marah dan takut karena Adit hampir saja membuat orang lain kecelakaan. Hal tersebut membuat Adit hanya diam menatap jalanan dan membiarkan kakak beradik tersebut beradu argumen. Suara percakapan kakak beradik tersebut akan terdengar menggema di telinga Adit. Perubahan emosi Adit pada *scene* ini yaitu dari cemas menjadi marah dan takut yang akan ditunjukkan dengan Adit yang hanya terdiam dan tangannya menggenggam erat stang motornya seakan menahan semua perasaannya.
- d. *Scene* 8: Adit bertemu dengan Lastri, ibu dari kakak beradik

tersebut. Adit memperhatikan sekeliling rumah itu hingga tatapannya tertuju pada tumpukan layang-layang. Hangatnya sikap Lastri membuat Adit sedikit teralihkan dari perasaan dan emosi di *scene* sebelumnya. Percakapan antara Lastri dan anak-anaknya membuat Adit merasakan sesuatu. Tumpukan layang-layang, percakapan Lastri dan anak-anaknya disertai dengan telepon masuk dari ibu membawa Adit pada perasaan yang sangat mendalam. Emosi Adit pada *scene* ini akan diperlihatkan ketika diperlihatkan melalui tatapan mata Adit yang terlihat sedang membayangkan sesuatu, genggam tangan Adit, tarikan nafas Adit hingga terlihat bahunya bergerak. Pada *scene* ini juga akan dihadirkan *voice over* percakapan Adit kecil dan Tia dimasa lalu untuk memperkuat emosi yang sedang dirasakan Adit.

- e. *Scene* 11: Adit berada di rumah dan sedang membantu ibunya mencuci piring. Ibunya bercerita



tentang teman masa kecil Tia yang datang ke rumah. Di depan ibunya, Adit berusaha bersikap biasa dan seakan semuanya baik-baik saja. Perbedaan ekspresi Adit dan ibu akan diperlihatkan pada *scene* ini. Ibu dengan ekspresi senang dan canggung akan diperlihatkan melalui senyum tipis dan tatapan ibu ke Adit. Adit dengan ekspresi yang terkesan dipaksa akan diperlihatkan melalui Adit yang tidak berani bertatap dengan ibu. Perubahan ekspresi keduanya akan terjadi ketika ibu mulai bercerita tentang Tia. Adit yang merasa terganggu akan diperlihatkan melalui ekspresi dan gestur dan senyum ibu yang hilang karena menyadari bahwa ada yang salah dengan ucapannya. Pada *scene* ini akan muncul informasi mengenai siapa Tia, apa penyebab Tia meninggal, sudah berapa lama Tia meninggal dan penyebab Adit bersikap pada *scene-scene* sebelumnya.

## PERWUJUDAN KARYA

Pembuatan karya film membutuhkan proses kreatif dan kerjasama tim yang baik dengan menyatukan berbagai bidang yang akan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai konsep atau tujuan yang diinginkan. Tahapan proses dalam penciptaan karya film dikenal dengan istilah tahap pra produksi, produksi dan pascaproduksi.

### 1. Praproduksi

Proses praproduksi pada pembuatan film “Dari Kejauhan yang Dekat” sendiri membutuhkan waktu yang sangat panjang mulai dari pematangan konsep hingga persiapan menuju hari produksi dimulai. Setelah penulis naskah selesai menulis naskah film “Dari Kejauhan yang Dekat”, akhirnya dilakukan pencarian kru yang akan terlibat dalam proses ini. Pencarian kru tidak dapat dilakukan sembarangan, setiap personal yang terlibat harus memiliki motivasi dan tujuan yang sama. Sehingga dapat membentuk komunikasi dan kerjasama yang menyenangkan.

Rapat produksi pertama film ini dilakukan pada tanggal 23 Juni 2021 dengan agenda mempertemukan seluruh kru, penyampaian konsep dan pencapaian sutradara terhadap film “Dari Kejauhan yang Dekat” melalui *director treatment* yang telah dibuat, melakukan *script conference* untuk membahas detail dan motivasi dari setiap *scene* dalam naskah, dan membahas linimasa produksi. Setelah rapat produksi pertama dilakukan, semua departemen melakukan tugasnya untuk membuat *breakdown* naskah, melakukan pencarian lokasi, melakukan *casting*, dan *reading* bersama pemain. Beberapa proses pra produksi kecuali *reading* sempat terhenti dikarenakan adanya aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dari pemerintah pusat. *Reading* sempat dilakukan secara daring sebanyak dua kali, pertama pada tanggal 05 Juli 2021, kedua pada tanggal 16 Juli 2021. Hingga akhirnya seluruh proses pra produksi benar-benar terhenti karena tidak adanya kejelasan waktu berakhirnya aturan PPKM dari pemerintah pusat.

Ketika aturan PPKM dari pemerintah pusat sudah mulai longgar, seluruh kru akhirnya bersepakat untuk melanjutkan proses pra produksi dan bersepakat untuk melakukan produksi di tanggal 04–06 Oktober 2021. Sebelum proses produksi dimulai, seluruh kru melakukan rapat produksi kedua pada tanggal 02 Oktober 2021 untuk membahas *master breakdown* dan *call sheet* atau jadwal syuting yang telah dibuat oleh asisten sutradara, membahas kesiapan dan progres dari masing-masing departemen, serta membahas kendala-kendala yang sedang terjadi hingga mungkin terjadi ketika proses produksi dan menemukan solusinya bersama-sama.

## 2. Produksi

Produksi film “Dari Kejauhan yang Dekat” sempat mengalami perubahan jadwal sampai tiga kali. Adanya aturan PPKM dari pemerintah pusat menjadi satu-satunya penyebab jadwal produksi harus ditunda sampai waktu yang tidak dapat dipastikan. Pertama jadwal produksi akan dilaksanakan pada tanggal 12-15 Juli 2021, setelah

pemerintah pusat menurunkan level PPKM, akhirnya tim produksi memberanikan untuk menentukan jadwal produksi di tanggal 27-30 September 2021. Satu dan banyak hal yang membuat proses produksi akhirnya harus dimundurkan selama satu minggu, yaitu di tanggal 4-6 Oktober 2021. Pada tanggal tersebut, proses produksi film “Dari Kejauhan yang Dekat” akhirnya berlangsung.

Produksi hari pertama hanya dapat dilakukan sampai pukul 17.00 WIB, akan mengambil empat scene yaitu *scene 5*, *scene 3a*, *scene 3b* dan *scene 4*. Berlangsung di dua lokasi yaitu Angkringan Wel-Wel yang beralamat di Jalan Puri Sewon Asri, RT 03, Prancak Dukuh, Sewon, Bantul dan Jalan Bantul. Pada hari kedua akan mengambil lima *scene* yaitu *scene 6*, *scene 7*, *scene 8*, *scene 11* dan *scene 10*. Proses produksi hari kedua seluruh kru seharusnya sudah tiba di lokasi pada pukul 05.00 WIB, dan menjadi sedikit tertunda dikarenakan turun hujan. *Downnya* aplikasi *whatsapp* pun membuat terhambatnya komunikasi antar kru. Hal tersebut membuat mundurnya

pengambilan gambar yang seharusnya dimulai pada pukul 07.00 WIB menjadi pukul 07.30 WIB. Hari ketiga ini berlokasi di daerah Kali Putih, Sewon, Bantul dan hanya mengambil tiga *scene* yaitu *scene 2*, *scene 3c*, dan *scene 9*. Pengambilan gambar dimulai pada jam yang sama dengan hari pertama yaitu pukul 07.00 WIB.

### 3. Pascaproduksi

Setelah pengambilan gambar selesai tahapan selanjutnya adalah pascaproduksi yaitu proses *editing*. Dalam proses *editing*, ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu *editing on location*, *editing offline*, dan *editing online*.

## PEMBAHASAN KARYA

Visi sutradara adalah menerapkan penceritaan terbatas melalui bahasa tubuh untuk menggambarkan konflik internal tokoh utama dalam film “Dari Kejauhan yang Dekat”. Hal ini diterapkan dari awal proses pra produksi oleh sutradara bersama dengan *casting director* ketika mencari aktor yang cocok secara

fisiologis dengan tokoh Adit dan mempunyai kecakapan berakting. Sutradara bertemu secara langsung dengan aktor yang akan berperan dalam film ini untuk menjelaskan tokoh seperti apa yang akan diperankan mulai dari aspek psikologis dari setiap tokoh, aspek sosiologis, histori dari setiap tokoh, menjelaskan alur cerita, hingga menjelaskan motivasi dari setiap detail-detail adegan yang ada di naskah. Pada dasarnya akting yang akan ditampilkan dalam film ini yaitu pemain harus bermain secara natural. Pengertian natural yang dimaksud adalah bagaimana pemain dapat memerankan setiap karakternya dengan porsi yang pas hingga tidak terkesan dibuat-buat ataupun berlebihan. Proses untuk mencapai akting yang natural dengan mendalami karakter dari setiap tokoh yang diperankan, mengerti motivasi dan histori dari setiap adegan dan memahami cerita secara keseluruhan.

Berikut *scene* yang menerapkan penceritaan terbatas melalui bahasa tubuh untuk menggambarkan konflik internal tokoh utama dalam film ini.

- a. *Scene* 2 (penceritaan terbatas) merupakan pengenalan tokoh Adit yang berada di pinggir sungai menatap sungai tersebut. Penonton diberi informasi bahwa ada sesuatu yang terjadi pada Adit. Kemudian diberi tanda yang muncul di daftar pemutar lagu berjudul Tia. Bahasa tubuh yang terdapat pada *scene* ini yaitu jarak antara angkringan dan posisi Adit cukup jauh, Adit memejamkan mata ketika menyalakan rokok, menghisap rokoknya dengan cukup dalam bersamaan dengan bahu yang terangkat dan membuka mata, jari telunjuk Adit memainkan bara api rokok, tatapan kosong melihat sungai, dan ekspresi datar.
- b. *Scene* 5 (penceritaan terbatas) penonton mendapat informasi secara tersirat mengenai kejadian anak tetangganya yang hanyut terbawa arus sungai, dan respon dari Adit yang mendengar percakapan tersebut. Kemudian muncul informasi bahwa hari itu merupakan hari peringatan kematian adik Adit melalui pesan

whatsapp dari ibu. Bahasa tubuh yang terdapat pada *scene* ini yaitu Adit menggeser posisi duduk ketika sepasang suami istri tersebut datang. Adit mengalihkan pandangannya, Adit menghisap, mematikan dan kembali menyalakan rokoknya dengan cepat, Adit menarik nafas dalam hingga bahunya terlihat terangkat, tangannya bergetar, kepala yang menunduk, pundak yang semakin membungkuk, tatapan matanya tertuju ke bawah, Adit mengalihkan perhatiannya dengan mengambil telepon genggamnya, Adit meninggalkan tempat tersebut dengan terburu-buru. Perubahan ritme gestur dari biasa, cepat, melambat kemudian semakin cepat hingga terlihat terburu-buru.

- c. *Scene* 6 (penceritaan terbatas) bahasa tubuh yang terdapat pada *scene* ini yaitu Adit dengan terkejut menghentikan laju motornya, Adit terdiam menatap jalan, sesekali memejamkan mata, matanya tidak berkedip, sesekali bahunya terlihat naik

turun menandakan nafasnya yang memburu, tangan Adit menggenggam erat stang motornya. Perubahan gestur, ekspresi dan efek suara terjadi ketika tangan Adit disentuh oleh Aris.

- d. *Scene* 8 (penceritaan terbatas dan penceritaan tidak terbatas) penonton diberi informasi secara tersirat melalui *voice over* dua anak kecil dimana mereka merupakan sepasang kaka beradik yang mendapatkan sesuatu dan tumpukkan layang-layang. Bahasa tubuh yang terdapat pada *scene* ini yaitu tatapan mata Adit ketika melihat tumpukan layang-layang, perlahan Adit menundukkan kepalanya, Adit mengatur nafasnya yang mulai memburu, terlihat bahunya bergerak naik turun, genggamannya kedua tangan Adit dengan sangat erat.
- e. *Scene* 9 (penceritaan terbatas dan penceritaan tidak terbatas) Penonton mendapat informasi melalui *voice over* bahwa Tia adalah adik Adit yang tenggelam. Bahasa tubuh yang terdapat

pada *scene* ini yaitu Adit duduk di sebuah batu, menyalakan rokoknya, menghisap rokoknya dalam, menghembuskan asap rokoknya dengan perlahan, Adit memeluk kedua kakinya, matanya seakan membayangkan sesuatu, bahunya terlihat bergerak naik turun.

- f. *Scene* 11 (penceritaan tidak terbatas) informasi yang diberikan kepada penonton yaitu hubungan Adit dan ibu yang tidak harmonis, karena ibu yang seakan sudah bisa mengikhlaskan Tia tetapi secara tidak sadar belum bisa. Ibu tidak bisa mengungkapkan bagaimana perasaannya yang merindukan Tia, hingga ucapannya terkesan menyalahkan Adit atas kejadian tersebut. Konflik internal yang terjadi pada Adit disebabkan oleh ibu yang secara tidak sadar terkesan menyalahkan Adit. Kemudian informasi penyebab Adit merasa terpojok dan disalahkan pada saat berteduh karena Adit pernah mengalami kejadian traumatis dimana Adit tidak bisa menolong adiknya

yang hanyut terbawa arus sungai dan menyebabkan adiknya meninggal dunia. Bahasa tubuh yang terdapat pada *scene* ini yaitu Ekspresi Adit datar. Adit ragu-ragu untuk melihat ke arah ibu, tidak adanya saling tatap antara ibu dan Adit. Adit berusaha bersikap dan terlihat baik-baik saja. Ketika ibu mengucapkan “cobo mas ora telat, pasti sempet ketemu” Adit mengalihkan perhatiannya dan pergi meninggalkan ibu. Adit membalikkan badannya kemudian melihat ibu dengan ekspresi kesal. Mulutnya ingin berbicara tetapi ditahannya, sorot matanya tajam.

## KESIMPULAN

Film “Dari Kejauhan yang Dekat” merupakan film drama yang dikemas melalui adegan kehidupan sehari-hari. Penceritaan terbatas pada film ini akan diterapkan melalui informasi dimunculkan secara bertahap dan disembunyikan lewat ekspresi dan gestur tokoh utama untuk menggambarkan konflik internal yang terjadi. Penonton tidak

akan mengetahui konflik internal beserta penyebab Adit berlaku seperti dalam film. Penonton hanya diberi tanda-tanda melalui percakapan tokoh pendukung, *visual effect*, lagu, ekspresi dan gestur Adit. Penonton akan menduga-duga informasi tersembunyi tersebut. Dimunculkannya seluruh informasi di akhir cerita akan menimbulkan efek kejutan dimana informasi-informasi yang diperoleh penonton dari awal akan saling terhubung.

#### SARAN

Film diciptakan untuk menyampaikan suatu permasalahan atau keresahan yang ada dalam diri sendiri ataupun sekitar, maka dari itu film harus ditonton masyarakat seluas-luasnya. Distribusi film dapat dilakukan melalui ekshibisi, festival film, pemutaran komunitas, hingga *platform online*. Selain itu, dalam lingkup kampus setidaknya mewadahi sarana distribusi film kepada mahasiswanya agar film-film tersebut tidak hanya tersimpan di *harddisk*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brodwel, David. 2008. *Film Art: An Introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Cassady, Marsh. 1995. *Characters in Action: Playwriting the Easy Way*. Colorado: Meriwether Publishing Ltd.
- Derojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama "Sejarah, Teori dan Penerapannya"*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iswantara, Nur. 2016. *Drama Teori dan Praktik Seni Peran*. Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Livingstone, Don. 1984. *Film and The Director*. Terjemahan Masfil Nurdin
- Lutter, Elizabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Gramedia Widiarsana Indonesia.



- Manuel, Roger. Huntley, John. 1975. *Film Music*. Terjemahan Asrul Sani. Indonesia: Proyek Penerjemahan Yayasan Citra.
- Mascelli, Joseph V. 2010. *The Five C's Cinematography*. Los Angeles: Silman-Jamer Press
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rabiger, Michael. 2003. *Directing Film Techniques and Aesthetics*. USA: Focal Press,
- Saptaria, Rikrik El. 2006. *Acting Handbook: Panduan Praktis Akting untuk Film dan Teater*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sitorus, Eka D. 2002. *The Art of Acting: Seni Peran untuk Teater, Film dan TV*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Stanislavski, Constantin. 2007. *An Actor Prepares*. Terjemahan Asrul Sani. Jakarta: PT. Bastela Indah Prinindo.
- Stanislavski. Constantin. 2008. *Building A Character*. Terjemahan Teater Garasi. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwasoso, A.A. 2014. *Pengantar Film*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.